



**ANTISIPASI BERAS SINTETIS**

## Belum Ada Aduan, Razia Disiapkan

**YOGYA (KR)** - Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta masih belum menerima aduan terkait peredaran beras sintesis di pasaran. Kendati demikian, skema razia atau pengawasan tengah disiapkan sebagai bentuk antisipasi.

Menurut Kepala Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Suyana, pihaknya akan meminta gambaran secara jelas mengenai spesifikasi beras sintesis. "Arahan dari Kementerian Pertanian masih kami tunggu. Termasuk juga bagaimana sikap Dinas Pertanian DIY. Setiap isu yang sudah berkembang di daerah memang harus disikapi," terangnya, Rabu (20/5).

Sementara menantikan instruksi dari Kementerian Pertanian, imbuhan Suyana, pihaknya juga perlu melakukan kajian terhadap beras sintesis.

Mulai dari bentuk, dampaknya jika dikonsumsi serta peta peredaran di daerah yang sudah ditemukan kasusnya. Kajian tersebut perlu melibatkan Badan Urusan Logistik (Bulog) serta Badan Ketahanan Pangan yang ada di tiap daerah.

Oleh karena itu, jika spesifikasi sudah bisa dipastikan maka upaya pemantauan ke sejumlah pasar haru bisa dilakukan. Disperindagkoptan tidak ingin buru-buru tanpa didasari landasan yang kuat guna menghindari kepanikan pasar maupun masyarakat. "Begitu ada informasi beras sintesis, kami gali informasi di wilayah. Sementara memang belum ada keluhan. Tapi razia pasti kami siapkan," imbuhnya.

Suyana memaparkan, sejauh ini pasokan beras yang beredar di Kota Yogyakarta banyak disuplai dari daerah tetangga. Terutama Klaten,

Boyelali, Sleman, Bantul serta daerah lain penghasil beras di Indonesia. Beras yang diproduksi secara lokal tersebut pun sudah terjamin kemurniannya. Sedangkan Badan Urusan Logistik (Bulog) Divisi Regional (Divre) DIY memastikan seluruh beras yang diserapnya

aman dan asli untuk disalurkan kepada masyarakat. "Sampai saat ini belum ada laporan beras plastik atau sintesis beredar di DIY, sejauh ini masih aman-aman aja. Kami baru saja berkoordinasi dengan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) DIY untuk memperkuat pengawasan dan mewaspadai masuknya beras palsu tersebut," ujar Kepala Bulog Divre DIY, Langgeng Wisnu Adi Nugroho.

Langgeng menyampaikan selama ini pihaknya telah menerapkan sistem keamanan, yang ketat melalui tim pengecek kualitas beras. Tugas tim tersebut adalah mengecek seluruh beras yang masuk ke Bulog sesuai syarat-syarat yang berlaku mulai dari kualitas dan sebagainya. Termasuk penyerapan beras dari luar daerah misalkan Jawa Timur dan Jawa Tengah, maupun dari mi-

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <b>Disperindagkoptan</b>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. ....	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3. ....	<input type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4. ....	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui	
5. ....		

Yogyakarta  
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005